



Faktor Penghambat Kedisiplinan Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran di Kampus

Antonius A. Saetban

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tribuana Kalabahi

Abstract

Received: 22 Desember 2022

Revised: 24 Desember 2022

Accepted: 26 Desember 2022

The purpose of this study is to find out how students manage lecture time in completing lecture assignments. The benefit is to help students make the most of their time as well as input for institutions, in this case the Tribuana Kalabahi University campus, to design programs related to disciplinary issues in providing assistance and guidance to students. Furthermore, the method used in this research is descriptive-qualitative to describe a symptom, event, and event that occurs factually, systematically, and accurately. The location of this research took place on the Tribuana Kalabahi University Campus with a total of 75 respondents. Fourth semester students of the Elementary School Teacher Education Study Program. Research data shows that students' inability to study discipline is evidenced by the answers of respondents, namely, 85% of respondents answered that the inhibiting factors came from the students themselves. Apart from internal inhibiting factors, there are also external inhibiting factors. 53% of respondents answered that they had external barriers for the following reasons: Influence of friends, lack of family support, having side jobs, working a lot at home, feeling comfortable relaxing with friends rather than spending time studying.

Keywords: *Inhibiting Factors, Student Discipline, Learning Process*

(*) Corresponding Author: asaetban83@gmail.com

How to Cite: Saetban, A. (2023). Faktor Penghambat Kedisiplinan Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran di Kampus. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 690-697. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7635901>

PENDAHULUAN

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya, (Priyodarminto & Soegeng, 1994). Sedangkan tanggung jawab adalah mengandung unsur rasa berkeharusan atau rasa wajib sebagai kelanjutan atau konsekuensi sesuatu yang mendahuluinya. Dengan kata lain tanggung jawab itu lahir karena adanya rasa wajib, yaitu rasa berkeharusan yang muncul dari lubuk kalbu, dari hati nurani karena digerakan oleh keyakinan iman dan sistim nilai yang dianut, (Saepudin, 2001). Dengan demikian dapat dipahami bahwa nilai disiplin dan tanggung jawab adalah suatu sikap ketaatan secara sadar terhadap aturan, norma-norma, dan kaidah-kaidah yang berlaku agar terhindar dari hukuman dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Perilaku disiplin bagi mahasiswa adalah salah satu kunci sukses untuk dapat meraih prestasi yang maksimal. Fungsi utama disiplin adalah bentuk tanggung jawab mengendalikan diri dengan menghormati dan mematuhi aturan. Oleh



karena itu, seseorang yang disiplin dalam kehidupannya, akan dengan mudah mencapai keberhasilan. Dalam prakteknya memerlukan konsistensi dari setiap individu atau mahasiswa dalam melaksanakannya. Disiplin memerlukan pemahaman yang mendalam bagi seseorang untuk mencapai kesuksesan, karena didalam disiplin terkandung unsur-unsur yang harus dipenuhi atau dijalankan.

Hasil observasi penulis dilingkungan kampus Universitas Tribuana Kalabahi terdapat kebanyakan mahasiswa bermasalah dengan disiplin waktu. Sebagai contohnya, masih terdapat mahasiswa yang tidak disiplin dalam belajar, dengan bukti yang ada seperti pada waktu jam mata kuliah yang sedang berlangsung ada mahasiswa yang terlambat masuk ke dalam kelas, ada mahasiswa yang tidak hadir, ada pula yang hanya bermain, bercerita, dan ada pula mahasiswa yang tidak memasukan tugas-tugas perkuliahan. Selain itu, masih juga terdapat sebagian mahasiswa yang nongkrong dibawah pohon-pohon rindang, sebagian dipojok-pojok gedung dan yang lainnya santai dirumah taman disekitar kampus. Melihat kondisi ini, dapat disimpulkan bahwa kesadaran mahasiswa masih sangat rendah dalam hal pemanfaatan waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliahannya atau bisa memanfaatkan waktu luang untuk belajar memanfaatkan perpustakaan kampus dengan cara membaca.

Bagi sebagian mahasiswa di Indonesia dan terkhususnya dilingkungan kampus Universitas Tribuana Kalabahi budaya telat atau tidak disiplin sudah menjadi sesuatu yang biasa dan dianggap sebagai hal yang wajar dan harus dimaklumi. Atas dasar inilah, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidaksiplinan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas perkuliahn?”. Dengan demikian yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah Apa Faktor yang mempengaruhi ketidaksiplinan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas perkuliahn?. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui cara mahasiswa mengatur waktu perkuliahan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. Selanjutnya, kajian ini bermanfaat untuk menolong mahasiswa agar mampu mengelola faktor penghambat dalam meningkatkan disiplin diri yang yang bermanfaat baik. Selain itu, sebagai bahan masukan bagi lembaga dalam hal ini kampus UNTRIB Kalabahi untuk merancang program yang berkaitan dengan masalah kedisiplinan dalam memberikan pendampingan dan bimbingan bagi mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dilakukan untuk mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, dan akurat. Pada penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa yang menjadi pusat penelitian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Menurut Sugiyono (2007). Tempat penelitian ini berlangsung di Kampus Universitas Tribuana Kalabahi. Terhitung dari bulan April - Juli 2021. Yang menjadi responden dalam peneltian ini seluruh mahasiwa program studi Pendidikan guru sekolah dasar semester 4 yang berjumlah 75 orang. Proses pengumpulan data digunakan metode interview, artinya memperoleh data melalui proses pengisian pertanyaan wawancara, (Nasir, 1983). Selain melakukan wawancara, penulis juga melakukan observasi atau pengamatan selama masa penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Jawaban responden dengan indikator faktor internal dan eksternal

ASPEK	INDIKATOR	BUTIR PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN		ALASAN PENDUKUNG
			ADA / YA (√)	TIDAK ADA / TIDAK (√)	
Faktor penghambat ketidaksiplinan mahasiswa sebagai pembelajar	Faktor internal	1. Adakah faktor penghambat dari dalam diri anda dalam hal menyelesaikan tugas perkuliahan?	64 (85%)	11 (15%)	. Pemalas, tdk punya kesadaran, tidak ada leptop, tidak ada paket, tdk ada uang !. Karan sakit atau lupa i. Malas dan tidak ada kendaraan l. Sering pulang kampung i. Kurang informasi i. Kurang paham materi l. Rasa capek
		2. Apakah anda menyelesaikan tugas perkuliahan hanya karna untuk memenuhi tuntutan kontrak Mata Kuliah?	31 (41%)	44 (59%)	. Jika tdk kerjakan nilai buruk !. Tugas juga punya dampak baik dalam hal menambah wawasan i. Rasa takut dgn dosen l. Nilai bagus jika kumpul tugas
		3. Bagaimana perasaan anda jika anda tidak menyelesaikan tugas perkuliahan.	41 (55%)	34 (45%)	. Takut, gelisah, malu, merasa bersalah, minder, nilai tdk ada, terbeban
		4. Adakah metode/cara khusus dalam menyelesaikan factor penghambat ?	70 (93%)	5 (7%)	. Bertanggungjawab, disiplin, berdoa, kesadaran diri, merasa kuat dan percaya diri, adanya semanagat, kurangi sifat pemalas, cari solusi.
Faktor eksternal	Faktor eksternal	1. Adakah faktor-faktor penghambat dari luar yang anda alami dalam mengelola waktu belajar berdasarkan agenda harian yang anda buat?	40 (53%)	35 (47%)	. Pengaruh teman, kurangnya dukungan keluarga, lbh banyak tidur, punya kerja sampingan !. Banyak kerja di rumah i. Merasa nyaman di luar
		2. Adakah metode/cara khusus dalam	36 (48%)	39 (52%)	. Tekun, focus, rileks, berdoa, disiplin waktu, kuat hadapi persoalan

mengyelesaikan
factor penghambat ?

- !. Hindari perkumpulan, taati aturan, menyesuaikan, belajar dengan giat, selalu hadir, atur waktu
 - . Tidak ada uang bemo.
-

Sumber: Olahan peneliti 2022

Table diatas menunjukkan bahwa faktor penghambat ketidaksiplinan mahasiswa sebagai pembelajar dengan indikator penelitian pengaruh faktor internal dan eksternal. Jawaban responden terhadap butir pertanyaan factor penghambat dari dalam 85% menjawab ada dengan alasan pemalas, tidak punya kesadaran, tidak ada laptop, tidak ada paket internet, tidak ada uang angkot/bemo, sering pulang kampung, kurangnya informasi, kurang paham materi kuliah, dan merasa capek/lelah. Selanjutnya, terkait dengan butir pertanyaan tugas dikumpulkan hanya memenuhi kontrak perkuliahan, 41% menjawab ya dan 59% menjawab tidak dengan alasan, jika tugas kuliah tidak di masukan akan memperoleh nilai buruk, , memperoleh nilai bagus/maksimal jika kumpul tugas. Bahkan 55% responden merasa Takut, gelisah, malu, merasa bersalah, minder, terbebani dan tidak memperoleh nilai akhir dari mata kuliah. Selanjutnya, butir pertanyaan adakah metode/cara khusus dalam menyelesaikan hambatan internal, 93% responden menjawab ya punya cara khusus yaitu dengan cara : bertanggungjawab, disiplin, berdoa, kesadaran diri, merasa kuat dan percaya diri, semangat baru, kurangi sifat pemalas, cari solusi.

Selain faktor penghambat secara internal, ada juga faktor penghambat secara eksternal. Faktor-faktor penghambat secara eksternal 53% responden menjawab ya memiliki hambatan dari luar dengan alasan : Pengaruh teman, kurangnya dukungan keluarga, punya kerja sampingan, banyak kerja di rumah, merasa nyaman untuk bersantai dengan teman di dibandingkan memanfaatkan waktu untuk belajar. Sedangkan 47% responden merasa tidak memiliki hambatan secara eksternal. Terkait dengan metode atau cara dalam menyelesaikan hambatan-hambatan dari luar diri, yaitu 52% responden menjawab tidak ada metode/cara dalam menyelesaikan hambatan dari luar dengan alasan karna hambatan dari luar adalah tidak punya unng angkot dan hanya 48% responden yang menjawab punya metode/cara yaitu: tekun, focus, rileks, berdoa, disiplin waktu, kuat hadapi persoalan, hindari perkumpulan, taati aturan, mampu menyesuaikan keadaan, belajar dengan giat, berusaha tepat waktu dalam menyelesaikan tugas perkuliahan.

PEMBAHASAN

Faktor penghambat ketidaksiplinan mahasiswa sebagai pelajar dipengaruhi oleh dua faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Pengaruh faktor internal mahasiswa terhadap disiplin belajar sangat ditentukan oleh komitmen dan kesadaran diri mahasiswa itu sendiri. Adanya ketidakmampuan dalam mengelola waktu selain itu motifasi diri dalam menjalani proses perkuliahan sangat kurang/terbatas. Padahal kesadaran dalam mengelola waktu sangat penting apalagi sebagai mahasiswa, walaupun manajemen waktu yang dilakukan oleh seseorang bisa berbeda dengan orang yang lain karena adanya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen waktu. Ketidakmampuan mahasiswa terhadap disiplin belajar

dibuktikan dengan jawaban responden yaitu, 85% responden menjawab bahwa faktor pengahambat berasal dari diri mahasiswa itu sendiri. Hal ini dibuktikan dengan alasan pemalas, tidak punya kesadaran, tidak ada laptop, tidak ada paket internet, tidak ada uang angkot/bemo, sering pulang kampung, kurangnya informasi, kurang paham materi kuliah, dan merasa capek/lelah. Terbukti bahwa, tugas dikumpulkan hanya memenuhi kontrak perkuliahan, 41% menjawab ya dan 59% menjawab tidak dengan alasan, jika tugas kuliah tidak di masukan akan memperoleh nilai buruk, memperoleh nilai bagus/maksimal jika kumpul tugas. Bahkan 55% responden merasa Takut, gelisah, malu, merasa bersalah, minder, terbebani dan tidak memperoleh nilai akhir dari mata kuliah.

Sejalan dengan maksud diatas, Macan dalam Taylor, 1990) mengemukakan bahwa manajemen waktu tiap individu berbeda dengan individu lainnya, hal tersebut dikarenakan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen waktu, faktor-faktor tersebut antara lain : (a) Usia. Kusuma dalam Fitriah (2014) mengutip hasil penelitian Macan dkk yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan manajemen waktu. Semakin tinggi usia seseorang maka semakin baik pula kemampuan manajemen waktunya, sebaliknya semakin rendahnya usia seseorang maka semakin kurang kemampuan manajemen waktunya; (b) Jenis Kelamin. Faktor manajemen waktu berdasarkan jenis kelamin bahwa mahasiswa perempuan lebih baik dari pada laki-laki. Kartono dalam Fitriah (2014) pendapat yang mengatakan bahwa bila perempuan mempunyai waktu luang, mereka lebih suka mengisinya dengan mengerjakan berbagai pekerjaan ringan dari pada hanya santai saja. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa hampir seluruh waktunya diisi dengan kegiatan. Berbeda dengan laki-laki yang lebih suka mengisi waktu luangnya dengan tidur atau santai. Lebih lanjut Srijanti dalam Fitriah, (2014) mengemukakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen waktu, yaitu : (1) Perlu target yang jelas. Dengan adanya target pencapaian maka hidup akan lebih terarah dan waktupun dapat diatur dengan sebaik-baiknya; Adanya prioritas kerja. Individu dapat menjalankan manajemen waktu dengan baik akan mencurahkan seluruh konsentrasi dan energinya untuk mencapai prioritas yang telah ditetapkannya. Adanya prioritas dalam bekerja merupakan salah satu faktor utama yang membuat individu berhasil melakukan pekerjaan dengan baik; (2) Penundaan pekerjaan. Kebiasaan menunda pekerjaan seringkali menyebabkan kehabisan waktu dan tenaga saat akan mengerjakannya. Sehingga bila dipaksakan melaksanakannya maka hasilnya bukanlah yang terbaik karena dilakukan dengan sia-sia; (3) Pendelegasian tugas. Sifat kurang percaya pada orang lain dan ingin semua pekerjaan selesai dengan sempurna seringkali membuat tersitanya waktu yang kita miliki. Perlu kiranya di ingat bahwa pekerjaan yang dilakukan orang lain mungkin tidak sebaik jika di lakukan sendiri, akan tetapi jika pekerjaan tersebut tidak yang utama kenapa tidak didelegasikan saja pada orang lain dengan tetap diawasi. Hal itu dapat lebih meringankan pekerjaan, waktu yang ada dapat di pergunakan untuk melakukan pekerjaan lain yang lebih berkualitas disamping dapat meningkatkan rasa percaya diri, kebahagiaan dan rasa hormat dari orang yang memberi tugas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal antara lain usia, jenis kelamin, kemauan untuk belajar, motivasi diri, adanya target yang jelas, memiliki agenda kerja mingguan, adanya prioritas kerja, pendelegasian tugas. Selain itu, responden

menyadari bahwa faktor-faktor penghambat internal perlu direspon untuk meminimalisir tuntutan tugas perkuliahan. Perlu metode/cara khusus dalam menyelesaikan hambatan internal, 93% responden menjawab ya memiliki cara khusus yaitu lebih bertanggungjawab, disiplin, berdoa, kesadaran diri, merasa kuat dan percaya diri, semangat baru, kurangi sifat pemalas, cari solusi.

Selain faktor penghambat secara internal, ada juga faktor penghambat secara eksternal. 53% responden menjawab ya memiliki hambatan dari luar dengan alasan : Pengaruh teman, kurangnya dukungan keluarga, punya kerja sampingan, banyak kerja di rumah, merasa nyaman untuk bersantai dengan teman di dibandingkan memanfaatkan waktu untuk belajar. Untuk itu, mahasiswa perlu mengevaluasi diri terkait dengan berbagai pengaruh-pengaruh dari luar yang tidak membawa dampak baik bagi mahasiswa itu sendiri. Selain itu, keterbukaan terhadap orang tua/keluarga juga perlu di diskusikan bersama, hal ini menjadi penting sebab terkadang orang tua/keluarga kurang mengetahui aktifitas mahasiswa sehingga berdampak dengan adanya Batasan-batasan waktu dalam beraktifitas diluar rumah. Selanjutnya, kerja sampingan juga adalah bagian dari usaha mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan hidup sekaligus mendukung aktifitas perkuliahannya. Untuk itu, mahasiswa perlu melakukan manajemen waktu secara baik agar tidak mengabaikan waktu kuliah dan belajar. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain usia, jenis kelamin, adanya target yang jelas, adanya prioritas kerja, penundaan pekerjaan, pendelegasian tugas. Oleh sebab itu manajemen waktu itu dibutuhkan di dalam kehidupan sehari-hari, Agustamania (2017). Selanjutnya, Fitriah dalam Agustamania (2017) menyatakan ada beberapa strategi manajemen waktu. Seseorang dapat meluangkan waktu kira-kira 10-15 menit untuk mengelola jadwal kegiatan. Strategi manajemen waktu menurut Rosita dalam Agustamania (2017), yaitu: (a) Membiasakan diri untuk menyiapkan daftar. Daftar ini berisi segala sesuatu yang butuh untuk dilakukan dan memprioritaskan menurut tingkat kepentingannya, (b) Merencanakan kegiatan tertentu dilakukan pada waktu tertentu pula, hal ini diperlukan pendisiplin diri, (c) Menemukan waktu bekerja yang optimal untuk menyelesaikan tugas-tugas secara maksimal, (d) Memprioritaskan tugas-tugas berdasarkan tingkat kepentingannya seperti vital, penting, harus dilakukan hari ini atau dapat dilakukan besok.

Pengorganisasian, mahasiswa perlu memilih atau mengatur kondisi/lingkungan dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, seorang mahasiswa memperhatikan beberapa hal prinsip, yakni: tekun, focus, rileks, berdoa, disiplin waktu, kuat hadapi persoalan, hindari perkumpulan, taati aturan, mampu menyesuaikan keadaan, belajar dengan giat, berusaha tepat waktu dalam menyelesaikan tugas perkuliahan, dan masih banyak strategi lain bisa digunakan untuk mendukung kedisiplinan diri dalam meraih cita-cita yang diharapkan oleh masing-masing orang (mahasiswa). Ketersediaan fasilitas belajar yang lengkap akan menumbuhkan motivasi besar mahasiswa. Ketersediaan buku yang harus dimiliki oleh siswa dan buku referensi yang lengkap dalam jumlah yang cukup akan mempermudah mahasiswa dalam mencari referensi yang di berikan oleh seorang pendidik, karena dengan membaca referensi yang banyak maka wawasan seorang mahasiswa akan semakin luas sehingga buku referensi yang kurang dan bahkan

kadang-kadang tidak ada sama sekali akan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa itu sendiri.

KESIMPULAN

Fenomena yang terjadi dalam dunia kampus saat ini adalah banyak kita temui mahasiswa yang kurang disiplin terhadap aktifitas perkuliahan tidak hadir semauanya lalu titip absen, dan banyak tugas perkuliahn tidak dikumpulkan. Hasil peneltian diperoleh kesimpulan bahwa Mahasiswa semester empat Universitas Tribuana Kalabahi kurang disiplin dalam mengelesaikan tugas perkuliahan. Data penelitian menunjukkan bahwa ketidakmampuan mahasiswa terhadap disiplin belajar dibuktikan dengan jawaban responden yaitu, 85% responden menjawab bahwa faktor penghambat berasal dari diri mahaiswa itu sendiri. Selain faktor penghambat secara internal, ada juga faktor penghambat secara eksternal. 53% responden menjawab ya memiliki hambatan dari luar dengan alasan : Pengaruh teman, kurangnya dukungan keluarga, punya kerja sampaingan, banyak kerja di rumah, merasa nyaman untuk bersantai dengan teman di dibandingkan memanfaatkan waktu untuk belajar.

Dengan demikian, jika kuliah hanya dijadikan sebagai tempat untuk bergaya, kuliah hanya untuk menaikan status sosial dalam masyarakat, kuliah agar diakui sebagai seorang dengan inteletualitas tinggi, dan kuliah hanya sebagai tren anak muda yang keren. Maka tentunya alasan-alasan diatas merupakan orientasi yang menyimpang dari tugas dan tanggungjawab seorang mahasiswa. Tentunya masalah-masalah diatas akan berdampak buruk terhadap proses perkulihan.

SARAN

Merujuk hasil analisis dan pembahasan data penelitian, maka perlu kami memberikan beberapa rekomendasi untuk dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan kesadaran disiplin mahasiswa terhadap proses perkuliahan : (a) Mahasiswa diharapkan agar lebih memperhatikan tingkat kedisiplinan diri dengan membuat daftar agenda kerja yang terencana; (b) Dosen atau pengajar perlu memberikan motifasi bagi mahasiswa mengenai pentingnya disiplin dalam belajar; (c) Lembaga dalam hal ini Universitas, Fakultas dan Program Studi perlu memperhatikan skaligus memperketat aturan dan standar mutu yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustamania, E.D.R. (2017). *Tingkat Kemampuan Mengelola Waktu Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa yang Terlibat dalam Organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Sanata Dharma Tahun Ajaran 2016/2017)*. Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Banasuru, A. (2013). *Filsafat dan Filsafat Ilmu dari Hakikat ke Tanggung Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriah, N. (2014). *Manajemen Waktu Mahasiwa Keperawatan Dalam Melaksanakan Metode Problem Beased Learning (PBL) Di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

- Fajhriani, D.N. (2020) . Manajemen Waktu Belajar Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management Vol. 1, No. 3, Desember*.
- Mujiono, dkk. (2009). *Modul Pengembangan Diri melalui Layanan Bimbingan dan Konseling SMK*. Yogyakarta: Paramitha Publishing.
- Nasir, M. (1983). *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purwanto, S. (2008). *Pocket Mentor Manajemen Waktu*, Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Prijodarminto, Soengeng. (1994). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Cetakan ke-IV. Jakarta: PT Abadi.
- Panjaitan, S dkk. (2018). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Inti Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa, *Jurnal Kerusso, Volume 3 Number 1 Maret 2018*
- Sarwono, S. W. (2003). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Saetban, A. (2020). Internalisasi Nilai Disiplin melalui “Perencanaan”Orang Tua dalam Membentuk Karakter Baik Remaja . *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara Volume 12, No. 1, Juli*.
- Saetban, A. (2021). Faktor Penghambat Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara 13 (1), 58-66*
- Supriyanto, S.M.S. (2013). *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publiser.
- Sandra, K.I & M. Djalali,A. (2013). Manajemen Waktu, Efikasi-Diri dan Prokrastinasi, : *Persona. Jurnal Psikologi Indonesia. Sept. Vol. 2, No. 3*.
- Sugiono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif. Cet. 12*. Bandung: Alfabeta
- Taylor. (1990). *Manajemen Waktu Menurut Para Ahli*. Jakarta: Gramedia
- Yahya & Khisbiyah. (1992). *Hubungan antar Religiusitas Kemaknaan Hidup Pada Mahasiswa Beragama Islam Fakultas Isipol Universitas Gajah Mada*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM. <https://www.gurupendidikan.co.id/> ; akses 03/04/2021; 20:3